

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2003:6). Prinsip dari Pendidikan Anak Usia Dini antara lain; berorientasi pada kebutuhan anak, kegiatan belajar dilakukan melalui bermain, merangsang munculnya kreativitas dan inovatif, menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar, mengembangkan kecakapan hidup anak, menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada di lingkungan sekitar, dilaksanakan secara bertahap dan mengacu pada prinsip perkembangan anak dan rangsangan pendidikan mencakup semua aspek perkembangan anak.

Sesuai dengan prinsip Pendidikan Anak Usia Dini rangsangan pendidikan bagi anak usia dini harus mencakup semua aspek perkembangan anak. Ini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini, yang diselenggarakan melalui jalur formal dan non formal. PAUD pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk

lain yang sederajat. Sedangkan PAUD pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain, Taman penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.

Taman kanak-kanak maupun Raudhatul Athfal pada umumnya adalah wadah bagi pendidikan formal anak usia 4-6 tahun, dimana anak akan dihadapkan pada kegiatan bermain yang lebih kompleks, untuk kematangan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Sedangkan Kelompok Bermain (*Play Group*) merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal dengan mengutamakan kegiatan bermain sambil belajar (Depdiknas, 2008:5). Dengan tersedianya TK maupun RA sebagai jalur pendidikan formal bagi anak untuk kategori usia empat sampai enam tahun, maka banyak orang tua mempunyai anggapan bahwa fasilitas Kelompok Bermain (*Play Group*) menjadi pendidikan awal bagi anak usia 2-4 tahun.

Pada jalur pendidikan nonformal Kelompok Bermain, anak difasilitasi dengan keberagaman cara belajar dalam suasana senang, suka rela dan kasih sayang dengan memanfaatkan kondisi selingkungan sekitar. Hal-hal tersebut dilakukan oleh pendidik. Tenaga pendidik yang bertugas dalam kegiatan bermain adalah pendidik yang memiliki kemauan dan kemampuan mendidik, memahami anak, penuh kasih sayang dan kehangatan serta bersedia bermain dengan anak. Disamping itu pendidik mampu memperlihatkan tanggung jawabnya terhadap anak didik melalui evaluasi.

Evaluasi atau penilaian kegiatan bermain merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan kemampuan anak didik sebagai hasil kegiatan bermainnya. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana pertumbuhan dan perkembangan kemampuan anak didik selama waktu tertentu.

Fenomena yang ditemukan dilapangan adalah terjadinya penurunan pada evaluasi hasil belajar anak, hal ini dilihat dari proses pembelajaran anak di dalam kelas contohnya dalam hasil karya anak misalnya mewarnai gambar, disini peneliti melihat perubahan terhadap hasil pembelajarannya dimana pada sebelumnya anak dapat mewarnai gambar dengan baik namun setelah di evaluasi kembali namun hasilnya tidak seperti sebelumnya hasil mewarnai anak lebih kelihatan tidak baik, karena di sebabkan anak yang terlalu banyak bermain dan kurangnya motivasi dari orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sendiri, penurunan tersebut menjadi faktor utama peneliti melakukan penelitian, apakah evaluasi yang dilakukan oleh guru melalui prosedur yang benar atau ada faktor lain yang mempengaruhi pengelolaan evaluasi belajar anak.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh pendidik pada proses pembelajaran di Kelompok Bermain Nurul Hikmah dan menganalisisnya dalam suatu penelitian yang berjudul : **Deskripsi Pelaksanaan Evaluasi Belajar Anak Kelompok Bermain Nurul Hikmah Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Adanya penurunan evaluasi belajar anak.
2. Kurangnya motivasi dari orang tua.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana pelaksanaan evaluasi pada kegiatan Kelompok Bermain Nurul Hikmah Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan evaluasi pada kegiatan Kelompok Bermain Nurul Hikmah Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango.

#### **1.5 Manfaat penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi Sekolah:

Memberikan kontribusi bagi sekolah, tempat meneliti, dalam upaya mengembangkan evaluasi pembelajaran di Kelompok Bermain.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman bagi guru dalam upaya mengevaluasi kegiatan ataupun hasil belajar anak di Kelompok Bermain.

3. Bagi Peneliti

Dapat Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan bagi penulis.